



Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Guna Meningkatkan Pemahaman Materi Tumbuhan

Devy Ramandhani Dion Putri¹, Shofa Syaufi², Niken Permatasari³,
Valentina Candra Yuniar⁴, Nevalda Frisdiar Achmad⁵

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

*Email & Phone: a510210188@student.ums.ac.id

Submitted: 2022-09-23

DOI: 10.53088/eej.v2i1.901

Accepted: 2022-11-08

Published: 2022-12-27

Keywords:	Abstract
Development Pop Up Book Learning	<p>Background: This study aims to (1) develop students' understanding of plant material, (2) produce Pop Up Book learning media about plants, (3) find out the feasibility of Pop Up Book learning media on plant material for fourth grade students at SDN Badran 123.</p> <p>Method: The research design it is a research and development (R&D) method. The adaptation research development procedure is divided into 4 stages, namely the needs analysis stage, which is to examine the needs of learning media on plant material, the data collection stage to collect data references, the development stage is the process of making the required media based on the results of the needs analysis, and the product trial stage is carried out by 8 fourth grade students at SDN Badran 123. Data collection methods in this study used observation and interviews</p> <p>Result: the pilot interviews involving 8 grade 4 students at SDN Badran, the data obtained from the trial results on the Pop Up Book media were collected through student instrument sheets after media exposure. The total number of 6 questions in the percentage of students who answered (Yes) was 100% and students who answered (No) was a percentage of 0%. From these results it can be concluded that the use of Pop Up Book learning media about plant materials is very liked by students and they are very interested.</p> <p>Implication: The implications of this study are: First, the elementary schools' headmasters in Indonesia should enrich the teachers' knowledge and insight related to learning medias. Second, the government, supported by researchers, has to design an excellent assessment system to solve time limitations.</p> <p>Novelty: The present study revealed the implementation of meida education in elementary school comprehensively.</p>

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan sebuah proses dinamis yang dilakukan oleh individu dalam upaya mencapai perubahan perilaku yang positif. Proses ini tidak terjadi secara mandiri, melainkan dibantu oleh peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing utama dalam proses belajar. Tujuan akhir dari proses ini adalah tercapainya pendewasaan diri secara menyeluruh pada peserta didik. Hal ini terjadi sebagai hasil dari interaksi antara individu dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun sosial (Pertiwi & Irfan, 2021). Dalam praktiknya, pembelajaran menuntut adanya strategi dan alat bantu yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi ajar yang disampaikan oleh guru.

Salah satu komponen penting dalam pembelajaran adalah penggunaan media. Media dalam konteks pembelajaran merujuk pada segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari guru kepada siswa. Kehadiran media dalam pembelajaran berfungsi untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap konsep yang sedang dipelajari. Dengan bantuan media, motivasi belajar siswa dapat meningkat karena mereka tidak hanya mendengarkan, tetapi juga mengamati secara visual. Siswa menjadi lebih aktif dalam belajar karena informasi tidak hanya dibayangkan, tetapi dapat diamati secara langsung. Media juga memungkinkan siswa untuk mengulang informasi kapan saja selama proses pembelajaran berlangsung, sesuai dengan kebutuhan mereka.

Selain memberi manfaat bagi siswa, media pembelajaran juga sangat membantu guru dalam menyampaikan isi pelajaran. Guru dapat menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif dengan memilih media yang tepat dan relevan. Ketepatan pemilihan media akan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Semakin sesuai media dengan karakteristik siswa dan materi, semakin besar peluang keberhasilan proses belajar. Oleh karena itu, pemanfaatan media pembelajaran menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Seiring dengan perkembangan zaman, upaya pembaruan dalam proses pembelajaran juga mengalami kemajuan yang signifikan, terutama melalui pemanfaatan teknologi (Dakhi et al., 2020). Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat dan memengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Perkembangan ini membuka peluang untuk memanfaatkan hasil-hasil teknologi sebagai sarana pendukung pembelajaran. Dengan teknologi, proses belajar dapat dilakukan secara lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Namun demikian, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh media atau teknologi semata, tetapi juga oleh motivasi belajar siswa. Motivasi merupakan dorongan internal atau eksternal yang menentukan arah dan intensitas upaya belajar seseorang. Nurjannah & Khairani (2019) mengungkapkan bahwa "Jika motivasi rendah, maka semua kemampuan kognitifnya juga akan berkurang." Oleh karena itu, diperlukan upaya guru untuk membangkitkan motivasi siswa sejak awal pembelajaran. Salah satu caranya adalah dengan memberikan kata-kata penyemangat sebelum memulai pelajaran, agar siswa merasa lebih siap dan bersemangat dalam menerima materi. Motivasi yang tinggi akan berdampak langsung pada kualitas hasil belajar siswa.

Motivasi dalam belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor internal mencakup segala sesuatu yang berasal dari dalam diri siswa, seperti kondisi kesehatan, minat, serta kesiapan mental dalam belajar. Sementara itu, faktor eksternal berasal dari luar diri siswa, seperti lingkungan keluarga, dukungan guru, suasana kelas, ketersediaan sarana prasarana, serta metode dan strategi pembelajaran yang digunakan guru. Kombinasi dari faktor-faktor ini akan menentukan sejauh mana siswa mampu bertahan dan berhasil dalam proses belajar yang dijalaninya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas 4 SDN Badran 123, ditemukan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran IPA, khususnya materi tentang tumbuh-tumbuhan. Siswa merasa bingung dan tidak mampu menangkap inti dari

materi yang disampaikan guru. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru di sekolah tersebut, diketahui bahwa sebagian besar siswa memang kurang memahami materi dan terlihat tidak termotivasi dalam proses pembelajaran IPA. Hal ini menunjukkan adanya masalah dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Peneliti mencermati bahwa salah satu penyebab rendahnya motivasi dan pemahaman siswa kemungkinan besar terletak pada media pembelajaran yang digunakan. Media yang monoton dan tidak menarik membuat siswa cepat bosan dan kehilangan minat untuk belajar. Dalam praktiknya, banyak guru masih mengandalkan buku teks sebagai alat bantu utama. Meskipun buku ajar dianggap praktis dan mudah digunakan, isinya sering kali terbatas dan tidak mencakup kebutuhan belajar siswa secara menyeluruh. Guru pun harus mencari tambahan referensi dari sumber lain agar pembelajaran tetap relevan dan menyenangkan.

Salah satu solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan media Pop Up Book. Dzuanda (2011) menyatakan bahwa "Pop Up Book adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 2 dimensi dan 3 dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka." Media ini dinilai sangat sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar karena bentuknya yang menarik dan visualisasinya yang interaktif. Pop Up Book tidak hanya menyajikan informasi secara tertulis, tetapi juga dalam bentuk gambar yang dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih cepat dan menyenangkan.

Penggunaan media Pop Up Book sangat potensial untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Media ini bersifat praktis, menarik, dan mudah digunakan baik oleh guru maupun siswa. Dengan visualisasi yang disajikan, siswa dapat lebih mudah memahami konsep materi yang sedang dipelajari. Selain itu, mereka juga menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran karena media ini memberikan pengalaman belajar yang berbeda dari biasanya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengembangkan pemahaman siswa terhadap materi tentang tumbuhan di kelas IV, (2) menghasilkan media pembelajaran berbasis Pop Up Book yang relevan dan menarik pada materi tersebut, serta (3) mengetahui tingkat kelayakan media Pop Up Book untuk digunakan dalam proses pembelajaran IPA di kelas IV SDN Badran 123. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di sekolah dasar melalui inovasi media yang kreatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

METODE

Jenis dan Desain

Desain penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan (R&D). Berdasarkan masalah penelitian yang telah dijelaskan, maka penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian dengan metode penelitian dan pengembangan (R&D). Menurut Sugiyono (2012) metode penelitian dan pengembangan adalah metode yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keaktifan produk tertentu. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan (digunakan metode survei atau kualitatif) dan untuk menguji keefektifan produk tersebut, maka diperlukan penelitian (digunakan metode eksperimen). Penelitian pengembangan yang dilakukan bertujuan untuk mengembangkan media Pop Up Book untuk pembelajaran IPA Kelas 4 dengan materi tumbuh-tumbuhan.

Data dan Sumber Data

Subjek Penelitian ini adalah guru dan siswa kelas 4 SDN Badran 123 yang berjumlah 8 orang. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Badran 123 yang merupakan sekolah tempat dilakukannya uji coba produk, hasil penelitian yang berupa media Pop Up Book.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi berperan serta (participant observation) dan angket terbuka.

Keabsahan Data

Penulis menggunakan dua jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik, untuk memeriksa keabsahan data. Triangulasi sumber digunakan dengan mengumpulkan data dari berbagai pihak yaitu siswa dan guru. Sedangkan triangulasi teknik digunakan dengan cara mengecek kembali data hasil wawancara dengan data hasil observasi.

Analisis Data

Untuk mengembangkan hasil analisis data yang didapatkan melalui pengamatan langsung ini, peneliti mencari data penunjang di dalam sumber referensi buku dan jurnal yang relevan dengan penelitian (Moleong, 2012).

HASIL

Pada bagian Hasil dan Pembahasan ini akan diuraikan tentang pengembangan media *Pop Up Book* serta kelayakan media dan pembahasannya. Laporan pelaksanaan pengembangan media *Pop Up Book* meliputi, analisis kebutuhan, pengumpulan data, pengembangan produk, dan uji coba media *Pop Up Book*.

Analisis Kebutuhan

Penelitian ini berawal dari melihat adanya banyak siswa belum paham dengan apa yang diajarkan oleh guru pada mata pelajaran IPA tentang materi tumbuh-tumbuhan. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru di SDN Badran 123, banyak siswa yang kurang memahami dan tidak termotivasi ketika belajar khususnya pada mata pelajaran IPA materi tumbuh-tumbuhan. Dengan memperhatikan perilaku belajar siswa, peneliti menduga bahwa media pembelajaran yang tidak menarik atau monoton itu menyebabkan rendahnya motivasi belajar. Peran media pembelajaran sangat penting dalam membantu guru menyampaikan materi yang akan diajarkan. Oleh karena itu, perlu diteliti lebih lanjut tentang permasalahan di atas agar siswa dapat termotivasi dan semangat dalam belajar.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan referensi yang mendukung
2. Mengumpulkan referensi untuk penyusunan media *Pop Up Book* dan disesuaikan dengan permasalahan yang diperoleh pada tahap analisis kebutuhan.
3. Mengumpulkan data-data terkait kebutuhan sekolah terhadap media *Pop Up Book*.

Peneliti mengunjungi sekolah dan melihat karakteristik dari peserta didik untuk menyesuaikan kebutuhan media dalam proses pembelajaran media yang akan dikembangkan adalah media *Pop Up Book* pada mata pelajaran IPA tentang materi tumbuh-tumbuhan.

Pengembangan Produk

Pada proses pengembangan produk media pembelajaran *Pop Up Book* ini terdapat alat dan bahan serta langkah-langkah pembuatan produk.

- A. Alat dan Bahan

- 1) Kertas Manila
- 2) Kertas HVS
- 3) Kertas bergambar
- 4) Origami/kertas lipat
- 5) Kardus
- 6) Kertas Asturo
- 7) Gunting
- 8) Lem Kertas
- 9) Double Tip
- 10) Pensil
- 11) Penghapus
- 12) Spidol

B. Langkah-Langkah Pembuatan Produk

- 1) Proses pertama pembuatan *Pop Up Book* siapkan alat dan bahan
- 2) Kemudian potong kertas bergambar sesuai dengan ukuran yang diinginkan
- 3) Membuat cover *Pop Up Book* dengan menggunakan bahan kardus yang ditempelkan pada kertas asturo
- 4) Membuat rancangan desain *Pop Up Book* agar terlihat 3D agar terlihat menarik
- 5) Tempelkan semua kertas bergambar yang telah disiapkan pada desain *Pop Up Book* dengan rapi agar hasilnya bagus

Hasil yang diharapkan untuk dicapai setelah belajar menggunakan media *Pop Up Book* yaitu siswa dapat termotivasi belajar dan siswa menjadi lebih paham pada mata pelajaran IPA tentang materi tumbuh-tumbuhan. Tujuan dari penelitian ini adalah siswa dapat termotivasi belajar dan meningkatkan pemahaman siswa khususnya pada mata pelajaran IPA tentang materi tumbuh-tumbuhan. Desain yang digunakan dalam media *Pop Up Book* ini adalah berbentuk buku dan ketika dibuka memiliki halaman lain yang di dalamnya terdapat gambar-gambar tentang materi tumbuh-tumbuhan.

Uji Coba Media *Pop Up Book*

Setelah media pembelajaran *Pop Up Book* dibuat, hal selanjutnya yang dilakukan adalah uji coba produk. Media *Pop Up Book* diujikan kepada 8 orang siswa kelas 4 SDN Badran 123, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui kelayakan media *Pop Up Book* di dalam pembelajaran untuk dikembangkan. Dari hasil uji coba yang dilakukan 8 orang responden yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Instrumen Wawancara Uji Coba Kelayakan Media *Pop Up Book*

Pertanyaan	Jumlah Siswa yang Merespon	
	Ya	Tidak
Apakah petunjuk dari penggunaan media <i>Pop Up Book</i> materi tumbuh-tumbuhan dapat dipahami dengan jelas?	8	0
Apakah bahasa yang digunakan dalam media <i>Pop Up Book</i> ini mudah dipahami?	8	0
Apakah media <i>Pop Up Book</i> tentang materi tumbuh-tumbuhan ini dapat menambah pengetahuan kalian ketika belajar?	8	0
Apakah penggunaan media <i>Pop Up Book</i> membuat kalian semakin mudah dalam memahami konsep materi tumbuh-tumbuhan?	8	0
Apakah tulisan dalam media <i>Pop Up Book</i> ini mudah dibaca?	8	0
Apakah tampilan media <i>Pop Up Book</i> menarik perhatian kalian untuk belajar?	8	0

Berdasarkan uji coba yang melibatkan peserta didik kelas 4 SDN Badran yang berjumlah 8 orang didapatkan data hasil uji coba terhadap media *Pop Up Book* yang dikumpulkan melalui dari lembar instrumen siswa setelah pemaparan media. Jumlah keseluruhan dari 6 pertanyaan di dalam persentase jumlah siswa yang menjawab (Ya) sebanyak 100% dan siswa yang menjawab (Tidak) dalam persentase sebanyak 0%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran *Pop Up Book* tentang materi tumbuh-tumbuhan sangat disukai oleh siswa dan mereka sangat tertarik

PEMBAHASAN

Pemanfaatan media pembelajaran bukanlah suatu upaya untuk menggantikan metode pengajaran yang telah terbukti efektif. Sebaliknya, media hadir untuk melengkapi metode tersebut dan menjadi alat bantu bagi guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Media pembelajaran memiliki fungsi sebagai jembatan komunikasi antara guru dan siswa agar informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan lebih baik. Dengan bantuan media, guru dapat menyampaikan materi secara lebih jelas, konkret, dan menarik. Hal ini diharapkan mampu menciptakan komunikasi dua arah yang lebih efektif selama proses pembelajaran berlangsung.

Keberadaan media dalam proses pembelajaran juga dapat membantu siswa memahami tujuan dari pembelajaran serta isi materi yang diajarkan di dalam kelas. Siswa tidak hanya menerima informasi secara verbal, tetapi juga mendapatkan ilustrasi visual atau pengalaman langsung melalui media. Sebaliknya, guru juga mendapatkan kemudahan dalam mentransfer pengetahuan karena media memungkinkan mereka memberikan contoh konkret yang dapat diamati dan dipahami secara seragam oleh seluruh siswa. Media

dapat menyamakan persepsi siswa terhadap konsep yang diajarkan, sehingga meminimalisasi kesalahpahaman.

Menurut Arsyad (2007), “penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat menimbulkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan stimulasi kegiatan belajar, dan bahkan menghasilkan pengaruh psikologis pada siswa.” Dalam konteks ini, media tidak hanya menjadi alat bantu visual, tetapi juga memiliki kekuatan untuk mendorong aspek afektif dan psikologis peserta didik. Arsyad juga menambahkan bahwa penggunaan media pada tahap pengenalan materi sangat berperan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, karena dapat membantu menyampaikan pesan dan isi materi pelajaran dengan lebih kuat dan bermakna.

Dalam penelitian ini, media pembelajaran yang dikembangkan adalah media Pop Up Book, yaitu media berbasis buku yang menampilkan elemen-elemen visual dalam bentuk dua dan tiga dimensi. Proses pembuatan media ini tidak dilakukan secara instan, melainkan melalui beberapa tahapan sistematis, yakni: analisis kebutuhan, pengumpulan data, pengembangan produk, dan uji coba media. Setiap tahapan dilakukan dengan cermat agar produk akhir benar-benar sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Motivasi awal dari pengembangan media ini berangkat dari pengamatan terhadap realitas di lapangan. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di SDN Badran 123, ditemukan bahwa banyak siswa kelas IV belum sepenuhnya memahami materi tentang tumbuh-tumbuhan yang disampaikan dalam pelajaran IPA. Siswa terlihat kesulitan dalam menerima informasi, dan cenderung kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Mereka juga tampak kurang berminat menyelesaikan tugas atau soal-soal yang diberikan. Fenomena ini menunjukkan perlunya pembaruan dalam strategi pengajaran, terutama dari segi media yang digunakan.

Melihat kondisi tersebut, peneliti menggagas pengembangan media pembelajaran berupa Pop Up Book sebagai upaya untuk membantu guru dalam menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Pop Up Book dipilih karena dinilai sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar yang menyukai visualisasi dan elemen interaktif. Diharapkan, dengan adanya media ini, siswa akan lebih tertarik untuk belajar, lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, dan lebih mudah memahami materi IPA khususnya tentang tumbuh-tumbuhan.

Tahap awal dalam proses pengembangan adalah melakukan analisis kebutuhan. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi siswa dan guru dalam pembelajaran materi IPA. Hasil dari analisis ini menjadi dasar untuk menentukan arah pengembangan media. Setelah itu, peneliti melanjutkan ke tahap pengumpulan data, yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai referensi yang relevan. Referensi tersebut mencakup teori media pembelajaran, contoh desain Pop Up Book, serta data pendukung lain yang berkaitan dengan kondisi pembelajaran di sekolah tersebut.

Langkah berikutnya adalah tahap pengembangan produk. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, peneliti mulai merancang dan membuat Pop Up Book yang secara khusus disesuaikan dengan materi tumbuhan dalam pelajaran IPA. Proses ini melibatkan pemilihan materi yang tepat, penyusunan naskah, desain visual, serta pengolahan elemen 3D yang menarik. Peneliti berupaya menciptakan media yang tidak hanya informatif, tetapi juga menyenangkan bagi siswa. Dalam proses pengembangan, peneliti memperhatikan aspek estetika, fungsi edukatif, dan keterpaduan isi materi.

Tahap akhir dalam penelitian ini adalah uji coba media. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana efektivitas media Pop Up Book dalam membantu proses pembelajaran. Uji coba dilakukan terhadap siswa kelas IV SDN Badran 123 yang berjumlah 8 orang. Peneliti menyiapkan enam pertanyaan wawancara untuk menggali respons siswa terhadap penggunaan media tersebut. Wawancara dilakukan secara langsung, dan siswa

diminta untuk menyampaikan pendapat mereka setelah menggunakan media Pop Up Book dalam pembelajaran.

Hasil uji coba menunjukkan respons yang sangat positif. Seluruh siswa (100%) menjawab “Ya” untuk semua pertanyaan yang diajukan, sementara tidak ada satu pun yang menjawab “Tidak” (0%). Ini menunjukkan bahwa media Pop Up Book diterima dengan sangat baik oleh siswa. Mereka merasa tertarik dan senang saat menggunakan media tersebut. Berdasarkan data ini, dapat disimpulkan bahwa Pop Up Book efektif dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi tumbuh-tumbuhan. Media ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami pelajaran, tetapi juga meningkatkan antusiasme mereka untuk belajar.

SIMPULAN

Meningkatkan motivasi belajar dan tingkat pemahaman siswa adalah suatu hal yang diharapkan oleh guru. Dari hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa kelas 4 SDN Badran 123, selama proses pembelajaran berlangsung banyak siswa belum paham dengan apa yang diajarkan oleh guru pada mata pelajaran IPA tentang materi tumbuh-tumbuhan. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru di SDN Badran 123, banyak siswa yang kurang memahami dan tidak termotivasi ketika belajar khususnya pada mata pelajaran IPA materi tumbuh-tumbuhan. Oleh karena itu, peneliti mengembangkan media pembelajaran Pop Up Book pada mata pelajaran IPA materi tumbuh-tumbuhan. Pengembangan media Pop Up Book menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R& D) yang dilaksanakan melalui empat tahapan yaitu: (1) Analisis Kebutuhan; (2) Pengumpulan data; (3) Pengembangan Produk; (4) Uji Coba Produk. Penelitian ini dilaksanakan sampai tahap ke 4, karena sesuai dengan kebutuhan penelitian yaitu untuk mengetahui pengembangan kelayakan media Pop Up Book.

Dari hasil wawancara uji coba yang melibatkan peserta didik kelas 4 SDN Badran yang berjumlah 8 orang didapatkan data hasil uji coba terhadap media Pop Up Book yang dikumpulkan melalui lembar instrumen siswa setelah pemaparan media. Jumlah keseluruhan dari 6 pertanyaan di dalam persentase jumlah siswa yang menjawab (Ya) sebanyak 100% dan siswa yang menjawab (Tidak) dalam persentase sebanyak 0%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran Pop Up Book tentang materi tumbuh-tumbuhan sangat disukai oleh siswa dan mereka sangat tertarik

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad. 2007. Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dewanti, H., Toenlio, A. J. E., & Soepriyanto, Y. (2018). Pengembangan Media Pop-Up Book untuk Pembelajaran Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV SDN 1 Pakunden Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(3), 221–228. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/article/viewFile/4551/3408>
- Fitria, A. D., Mustami, M. K., & Taufiq, A. U. (2017). Pengembangan Media Gambar Berbasis Potensi Lokal Pada Pembelajaran Materi Keanekaragaman Hayati di Kelas X di SMA 1 Pitu Riase Kab. Sidrap. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(2), 14–28. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/download/5176/4669>
- Nengsi, R. (2021). Pengembangan Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Ipa Tema Lingkungan *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1(1), 2. <https://repository.bbg.ac.id/handle/964>
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Susilawati, L. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Tajinan. *Prosiding Seminar Nasional IKIP Budi Utomo*, 2(01), 389–394. <https://doi.org/10.33503/prosiding.v2i01.1392>
- Ulfa, M. S., & Nasryah, C. E. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Pop – Up Book



-
- Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 10–16. <https://doi.org/10.51276/edu.v1i1.44>
- Zega, I. D., Ziliwu, D., & Lase, N. K. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Multimedia Interaktif Berbasis Web Pada Materi Keanekaragaman Hayati. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 430–439. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.60>